

Pelatihan Baca Tulis Pegon untuk Pemula di Desa Seketi Kabupaten Jombang

**Moch. Faizul Huda^{1*}, Muchammad Afifudin², Ana Uswatin Khasanah³, Dewi Fatimah⁴,
Lalei Ainur Rokma Wati⁵**

¹Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

^{2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

*Email: mochfaizulhuda@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Education is an important investment for preparing human resources in the global era. Community service in Seketi Village, Mojoagung, Jombang was carried out to improve the reading and writing skills of students at TPQ Nurul Hikmah and TPQ Al Anwar. Tutorial and practical methods were applied over 4 meetings. The pretest results showed an average score of 55.8 and posttest 66.5, indicating an increase in understanding. This training is important because Pegon was used to write the yellow book, which is relevant to the development of science and technology. The impacts include increasing students' knowledge, teacher innovation, and increasing enthusiasm for learning. Training provides innovative knowledge for teachers and fosters students' enthusiasm for learning. This training can be continued in stages according to the modules provided and attention must be paid to effective delivery methods. Pegon reading and writing training is important for understanding the yellow book and preparing students for learning based on the meaning of the book.

Keywords: Pegon Training; Yellow Book; Learning Innovation; Seketi Village

ABSTRAK

Pendidikan merupakan investasi penting untuk persiapan sumber daya manusia di era global. Pengabdian masyarakat di Desa Seketi, Mojoagung, Jombang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Pegon santri TPQ Nurul Hikmah dan TPQ Al Anwar. Metode tutorial dan praktik diterapkan selama 4 kali pertemuan. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai 55,8 dan posttest 66,5, menunjukkan peningkatan pemahaman. Pelatihan ini penting karena Pegon digunakan untuk menuliskan kitab kuning, yang relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dampaknya meliputi peningkatan pengetahuan santri, inovasi guru, dan peningkatan semangat belajar. Pelatihan memberikan bekal pengetahuan inovatif bagi guru dan menumbuhkan semangat belajar santri. Pelatihan ini dapat dilanjutkan secara bertahap sesuai modul yang diberikan dan perlu perhatian terhadap metode penyampaian yang efektif. Pelatihan membaca dan menulis Pegon penting untuk memahami kitab kuning dan mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran yang berbasis makna kitab.

Kata Kunci: Pelatihan Pegon; Kitab Kuning; Inovasi Pembelajaran; Desa Seketi

pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu dengan Tutorial dan Praktik yang dilakukan secara langsung dengan santri TPQ Nurul Hikmah dan TPQ Al Anwar. Metode tutorial atau demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa. Metode ini memerlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa yang memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru (Handayani & Arfan, 2022). Metode ini efektif dilakukan karena dapat menyimak langsung dan mengecek pemahaman serta membetulkan cara menulis dan membaca Pegon santri TPQ Nurul Hikmah dan TPQ Al Anwar. Berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra, tim Universitas KH. A. Wahab Hasbullah dapat menemukan solusi atau cara yang sesuai untuk membantu mitra mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi sebagai berikut.

Tabel 1. Rencana analisis dan solusi permasalahan

No	Permasalahan	Solusi
1	Pengetahuan dan pemahaman membaca dan menulis Pegon	Sosialisasi, presentasi dan diskusi
2	Kemampuan santri dalam membaca dan menulis Pegon dengan baik dan benar	Tutorial, baca simak dan evaluasi

Kegiatan yang dilakukan yaitu terkait dengan pengetahuan dan pemahaman membaca dan menulis Pegon. Kegiatan ini juga berisi aneka games yang menyenangkan dan menarik guna menambah antusias serta semangat santri TPQ Nurul Hikmah dan TPQ Al Anwar. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pembelajaran langsung yang dilakukan kepada santri TPQ Nurul Hikmah dan TPQ Al Anwar. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut,

1. Koordinasi awal atau observasi ke lokasi pengabdian dan ijin pengabdian



Gambar 2. Koordinasi awal dan observasi lokasi

2. Koordinasi Program Bimbingan membaca dan menulis Pegon dengan Kepala TPQ



Gambar 3. Koordinasi program bimbingan baca tulis pegon.

3. Pelaksanaan Program bimbingan membaca dan menulis Pegon secara tutorial dan praktik



Gambar 4. Praktik bimbingan di TPQ AL Anwar dan TPQ Nurul Hikmah



Gambar 5. Pemberian pretest dan postes kepada peserta

Skema kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan tes baca tulis Pegon untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan santri TPQ Nurul Hikmah dan TPQ Al Anwar sebelum mengikuti Bimbingan membaca dan menulis Pegon dengan sesudah mengikuti bimbingan membaca dan menulis pegon. Bentuk tes yang digunakan adalah menggunakan tes tulis dengan disertai kotak penilaian. Kegiatan ini dapat diterapkan dan dilanjutkan oleh Guru Al Quran TPQ Nurul Hikmah dan TPQ Al Anwar pada saat pembelajaran Al Quran di TPQ masing-masing agar tetap terlatih dalam membaca dan menulis Pegon. Dengan adanya file print out materi yang diberikan kepada para Santri TPQ Nurul Hikmah dan TPQ Al Anwar, mereka dapat terus belajar dan melatih membaca dan menulis Pegon sesuai dengan keterangan dan penjelasan tim Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

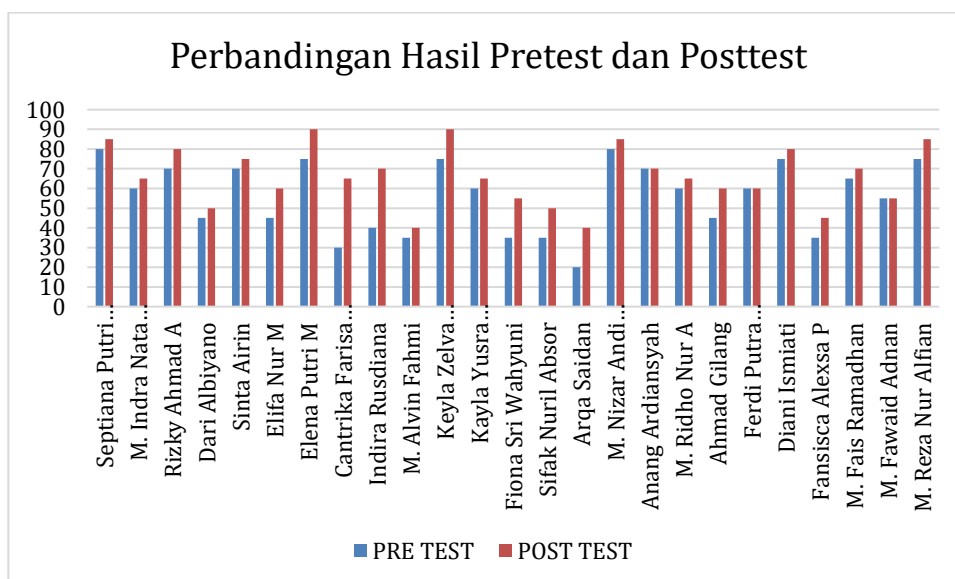
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga TPQ di desa Seketi belum menerapkan baca tulis pegon, sehingga perlu adanya tindakan yaitu melalui pembelajaran membaca dan menulis pegon. Mitra Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah santri TPQ yang ada di desa Seketi. Proses pembelajaran di TPQ ini masih berfokus hanya pada pengajaran membaca Al-Qur'an saja, belum ada pembelajaran tentang membaca dan menulis pegon. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan santri TPQ di desa Seketi memiliki pengetahuan yang kurang terkait penggunaan aksara pegon.

Huruf Arab Pegon ini mempunyai keunikan tersendiri. Jika dilihat dari kejauhan, tulisan Arab Pegon seperti tulisan Arab pada biasanya. Namun, kalau dicermati sebenarnya, susunannya atau rangkaian huruf-hurufnya bukan susunan bahasa Arab. Orang Arab asli tidak akan bisa membaca tulisan Arab Pegon. Seandainya mereka bisa membaca Arab Pegon, niscaya tidak sejelas dengan bacaan orang Jawa atau Melayu asli (Elmubarok & Qutni, 2020). Secara bahasa, kata pegon berasal dari bahasa Jawa, *pego*, yang artinya “ora lumrah anggone ngucapake” atau tidak lazim dalam mengucapkan. Arab pegon yaitu sebuah tulisan aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi (Muqtadiroh & Ansori, 2021). Sedangkan dalam kamus Jawa-Indonesia, pegon berarti tidak biasa mengucapkan. Kata lain dari “pegon” yaitu *gundhul* atau polos. Huruf Arab Pegon digunakan untuk menuliskan terjemahan maupun makna yang tersurat di dalam kitab kuning dengan menggunakan bahasa tertentu.

Arab pegon merupakan bentuk modifikasi tulisan Arab yang disesuaikan dengan sistem fonologi bahasa Jawa. Ia lahir dari kreatifitas para santri guna menjembatani masyarakat awam yang tidak memiliki keahlian dalam bahasa Arab agar tetap bisa mengakses pengajaran Islam (Jamaluddin & Fauji, 2022). Huruf Pegon ialah huruf berbahasa Arab yang dimodifikasi guna menuliskan bahasa Jawa. Kata Pegon berasal dari Jawa *Pego* yang artinya menyimpang. Sebab, dalam bahasa Jawa ditulis dalam huruf Arab dianggapnya sesuatu yang tidak lazim. Dengan ini berbeda sama huruf Jawi yang ditulis *gundul* pegon sering dibubuhi tanda vokal apabila tidak maka tidak disebut pegon, melainkan *gundhul*. Arab Pegon berasal dari huruf Arab hijaiyyah, yang mana kemudian disesuaikan dengan aksara (abjad), Indonesia (Jawa) (Niyah & Nurmahmudah, 2022).

Berdasarkan penjabaran di atas, kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pembelajaran yang berbasis cara membaca dan menulis aksara pegon. Pelatihan dilakukan dengan menambah beberapa variasi belajar yang dapat membuat santri lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menambah rasa pengetahuan tentang pegon. Hasil Pretest digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta pada kondisi sebelum di berikan materi. Berdasarkan data penilaian pretest, dari 25 peserta didapatkan rata-rata nilai sebesar 55,8, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Setelah diberikan pretest, santri diberikan materi secara langsung oleh narasumber selama kurun waktu yang telah ditentukan di atas. Pada akhir sesi pelatihan peserta diberikan posttest, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan data penilaian posttest, dari 25 peserta didapatkan rata-rata nilai sebesar 66,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Postest

Berdasarkan perbandingan data nilai tersebut didapatkan kesimpulan bahwa terdapat kenaikan rata-rata nilai. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Belajar baca tulis pegon sangat diperlukan untuk santri sebagai alat untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas, khususnya di pondok pesantren dan madrasah diniyah. Tanpa pengetahuan dasar baca tulis pegon, maka santri akan kesulitan untuk menguasai ilmu lanjutan di pondok pesantren yang menggunakan kitab kuning tanpa terjemahan. Kitab kuning merupakan salah satu kitab klasik yang memiliki peran penting dalam transformasi ilmu agama di berbagai bidang termasuk dalam menjawab tantangan-tantangan baru era modern. Sehingga kajian kitab kuning tetap relevan dengan perkembangan kecanggihan ilmu dan teknologi saat ini. Disebut sebagai kitab kuning karena biasanya dicetak di kertas yang berwarna kekuning-kuningan dengan ciri khas dimaknai dengan tulisan arab pegon menggantung di bawah teks kitab, teks kitab ada yang tidak berharokat alias gundul (Mardiyah et al., 2023). Kebijakan tentang pelaksanaan mata pelajaran diniyah pada Pendidikan tingkat SD dan SMP sekarang, siswa dituntut dapat membaca kitab dengan makna huruf pegon, yang merupakan sebuah adaptasi huruf abjad yang dijadikan dalam bentuk tulisan arab. Hal tersebut merupakan suatu hal baru yang dipelajari dikalangan SD dan SMP (Sa'adah et al., 2023).

Dampak yang dicapai dari kegiatan kemitraan bersama TPQ, santri mengenal pengetahuan baru tentang keterampilan baca tulis pegon untuk pemula. Dan guru TPQ yang juga menyaksikan proses pelatihan mendapatkan inovasi baru tentang bentuk pelatihan baca tulis pegon untuk pemula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada pelatihan baca dan tulis pegon dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelatihan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan santri-santriwati dalam penggunaan aksara pegon, memberikan bekal pembelajaran yang inovatif kepada Guru TPQ Nurul Hikmah dan TPQ Al Anwar tentang pembelajaran baca tulis pegon dan juga memberikan pengalaman baru untuk semua yang terlibat dan pelatihan baca tulis pegon. Pelatihan ini juga memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan anak didik TPQ Nurul Hikmah dan TPQ Al Anwar dalam memahami pembelajaran membaca penulisan arab pegon, menumbuhkan gairah baru peserta didik dalam pembelajaran membaca dan menulis arab pegon yang sebagai pelajaran baru dan membantu peserta didik untuk memahami pelajaran yang berbasis makna kitab (arab pegon). Teknik baca tulis pegon dapat dilanjutkan secara bertahap oleh para santri TPQ sesuai dengan modul yang telah diberikan kepada para santri. Selanjutnya selama proses pelatihan berlangsung perlu diperhatikan metode penyampaian yang efektif, sehingga akan mempermudah proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Elmubarak, Z., & Qutni, D. (2020). Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam di Pesisir Jawa. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(1), 61–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Fauzan, S., Rahmadani, D. F., Aulia, W., Devi, L. S., & Akyun, Q. (2020). Optimalisasi Potensi Desa Seketi Melalui Inovasi Pembuatan Pie Susu Jahe. *Suluh: Jurnal Abdimas*, 2(1), 52–59. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH>
- Handayani, F., & Arfan, A. A. (2022). Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal melalui Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Increasing Love for Local Culture Through Training on Reading Ancient Manuscripts in the Pegon Script at the IAIN Syekh Nurjati Cirebon Campus). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Yumary)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.35912/jpm.v3i3.1815>
- Jamaluddin, & Fauji, S. (2022). Arab Pegon dalam Khazanah Manuskrip Islam di Jawa. *Jurnal Penelitian Agama (JPA)*, 23(1), 61–80. <https://doi.org/10.24090/JPA.V23I1.2022.PP61-80>
- Mardiyah, T., Fudhaili, A., Amrullah, A. F., Mardiyana, A., & Nuha, M. A. U. (2023). Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–56. <https://sunanbonang.org/index.php/jp2m>
- Muqtadiroh, W. L., & Ansori, M. (2021). Pendampingan dan Pelatihan Baca Tulis Pegon untuk Memudahkan Anak Memaknai Kitab di Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin Di Ds. Pulorejo Kec. Ngoro Kab. Jombang. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2(2), 354–369.

- Niyah, I., & Nurmahmudah. (2022). Kegiatan Berbasis Pengabdian Masyarakat di Pesantren Al-Fath Melalui Pelatihan Jawa Pegon Dalam Upaya Memaknai Kitab Kuning. *JUMAT KEAGAMAAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 90–96.
- Sa'adah, L., Taqiyuddin, A., Chabibah, N., Wati, N. R., & Sholihah, S. (2023). Pendampingan Baca Tulis Pegon Bagi Anak Usia Dini. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.24821/dkv.v9i2.1763>